

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Husaini lahir di Desa Lingsir pada tanggal 21 Nopember 1987 – sebagaimana yang tercatat di Ijazah Pertama-, dia adalah anak satu-satunya pasangan H. Salamet dan Siti Ramlah yang terpaksa berpisah saat dia berusia 3 (tiga) bulan dalam kandungan ibunya. Kini dia telah memiliki 3 (tiga) orang adik seibu dan 1 (satu) orang adik perempuan seayah. Cita-citanya adalah ingin melihat semua adik-adiknya menjadi orang berpendidikan yang sukses.

Husaini kecil dibesarkan oleh keringat ibunya –dari kecil sampai menyelesaikan Sekolah Tingkat Atas- dengan menjadi petani karet dan padi yang berpenghasilan tidak seberapa –tetapi berkah-, bahkan Husaini kecil pada hari libur terkadang menyempatkan ikut ibunya ke kebun dan tidak akan berangkat sekolah sebelum mencium tangan ibunya. Husaini menyelesaikan Sekolah Dasar di kampung halamannya pada tahun 1999, pada waktu itu Husaini lulus dengan mampu mengangkat peringkat sekolahnya dengan baik sehingga oleh Kepala Sekolah pada waktu itu –H. Usuf R.- didaftarkan ke SMP Kecamatan di Batu Piring dengan dibonceng langsung oleh beliau dengan kendaraan “alfa”nya. Akan tetapi oleh kakeknya –Matyunan- dan ibunya, Husaini kecil didaftarkan di MTsN Layap-Paringin, sehingga di sanalah Husaini melanjutkan pendidikannya hingga lulus pada tahun 2002. Husaini selama sekolah di MtsN tersebut pulang pergi dengan sepeda bututnya 2 (dua) kali dalam sehari dengan menempuh jarak  $\pm$  5 km, pagi sampai siang sekolah reguler dan pada jam 14.30 s/d 16.00 ikut program pondok pesantren. Pada waktu kelulusan, Husaini dihadiri oleh kakek tercintanya yang juga merupakan guru mengaji setiap selesai Maghrib di rumah beliau, beliau hadir dengan sepeda onta –yang bertahan sampai sekarang, tahun 2014- menyeberangi *titian baayun*, beliau hadir alhamdulillah tidak kecewa, karena membawa kenang-kenangan hadiah cucu beliau –Husaini- yang berhasil masuk ke dalam 10 besar di antara semua siswa pada waktu itu dan beliau melihat cucunya ini didaulat untuk membacakan *do'a haul* karena doa tersebut berhasil dihafal dengan baik selama di kelas 3. Setelah menyelesaikan MTsN, maka Husaini pun dipanggil oleh *Tutuha Mesjid* untuk di tes menjadi *Bilal Jum'at* dan resmilah Husaini waktu itu menjadi Bilal di samping membaca do'a haul ketika ada acara haulan.

Semangat untuk terus sekolah tidak serta merta pupus setelah menyelesaikan sekolah tingkat menengah, Husaini meminta izin Ibu dan keluarga untuk melanjutkan sekolah, setelah mendapat izin jadilah Husaini hijrah ke Amuntai –tepatnya MAN 2 Amuntai di Desa Sungai Malang, Candi Agung Amuntai- selama 3 tahun untuk menuntut ilmu, saat itulah pengalaman pertama Husaini tinggal jauh berpisah dengan keluarga, karena harus tinggal di Asrama. Husaini berhasil menyelesaikan sekolahnya dengan rapot juara 1 pada tahun 2005. Ketika Husaini pulang, yang dirindukannya adalah shalat di belakang punggung kakeknya. Setelah lulus MAN 2 Amuntai, Husaini terus melanjutkan kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin dengan meminta bantuan Ayah –H. Salamet- di Kandangan. Alhamdulillah, Husaini berhasil masuk pada pilihan pertama, yaitu jurusan PBA. Ketika di Banjarmasin, Husaini sadar bahwa tidak mungkin terus

membebani ibu di rumah, oleh karena itu Husaini pun membuka jasa cukur rambut di kos selama selama 2 tahun kuliah. Memasuki tahun ke-3 mulailah Husaini mengabdikan diri sebagai *kaum* di Mesjid atas permintaan *Tutuha Mesjid al-Amanah Bina Brata* – H. Sugijono-.

Selama kuliah, Husaini senang ikut organisasi, selama berorganisasi tersebut Husaini selalu menjabat sebagai ketua. Pada Tahun 2007 menjadi Ketua Umum LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah, tahun 2008 menjadi Ketua Ikhwan LDK Amal, dan pada tahun 2009 menjadi Ketua Umum Kerukunan Mahasiswa Balangan IAIN Antasari. Pengalaman organisasi itulah nanti yang ikut membantu Husaini ketika diberi amanah untuk menjadi Murabbi Asrama Putera Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari sampai sekarang. Husaini menghabiskan waktu 4,5 tahun untuk menyelesaikan S1 yaitu April 2010, setelah selesai pendidikan S1 dan dengan shalat istikharah sebanyak 3 kali, maka Husaini mantap melanjutkan kuliah di Pascasarjana IAIN Antasari dengan konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa S1 dan S2, Husaini aktif memenuhi undangan ceramah, juri pidato, pemateri, baik oleh adik-adik mahasiswa maupun oleh instansi sekolah dan masyarakat. Selain itu, Husaini dan sahabatnya – Wahyudinnor- berhasil menyusun panduan ujian komprehensif bahasa Arab untuk mahasiswa jurusan PBA sebelum sidang munaqasyah skripsi.

Bekal pendidikan Husaini bukanlah kiriman perbulan, akan tetapi “*sepucuk surat yang masih tersimpan rapi yang dikirim oleh ibu tercinta pada waktu tahun pertama kuliah S1 dan untaian do'a keluarganya*”

Sekarang Husaini masih mengabdikan diri menjadi Murabbi Asrama Putera Ma'had al-jami'ah dan mengajar di Pusat Pengembangan Bahasa. Terbesit dalam benaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang doktor atau menikah – sebagaimana permintaan orang tua-. Semoga...

Banjarmasin, 29 September 2014  
Peneliti,

Husaini